

**PENGARUH IDENTITAS ETIS ISLAM DAN MARKET SHARE TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI  
OTORITAS JASA KEUANGAN INDONESIA TAHUN 2014-2017**

**MOKHAMMAD KHUKAIM BARKHOWA<sup>1</sup>**

Dosen Manajemen STIE AMA Salatiga  
[m.khukaim@stieama.ac.id](mailto:m.khukaim@stieama.ac.id)

**HARDI UTOMO<sup>2</sup>**

Dosen Manajemen STIE AMA Salatiga  
[hardiutomo@stieama.ac.id](mailto:hardiutomo@stieama.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to find out and explain: the influence of Islamic ethical identity and market share on sharia banking financial performance registered with the Indonesian financial services authority in 2014-2017. The population in this study is a sharia public bank registered in the Financial Services Authority 2014-2017. The sample of this study was 11 sharia public banks sent at the Financial Services Authority 2014-2017 which were taken using purposive sampling. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing that prove ethical ethical identity are not significantly related to financial performance seen from the return of assets so that these results are not in accordance with the hypothesis proposed in this research. The results of hypothesis testing show a positive and significant statistical market share of financial performance seen from the return of assets so that these results are in accordance with the hypothesis proposed in this research.*

*Keywords : Islamic ethical identity, market share, Islamic banking financial performance*

**1. Pendahuluan**

Lahirnya sistem syariah di latar belakangnya oleh semakin berkembangnya masyarakat muslim di Indonesia yang diiringi dengan kesadaran mereka terhadap ketidakadilan skema perbankan konvensional. Perkembangan perbankan syariah yang demikian cepatnya sangat membutuhkan sumber daya insani yang memadai dan mempunyai kompetensi dalam bidang perbankan syariah. Bank syariah didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1992 berdasarkan UU No. 7 Th. 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah No. 72 Th. 1992, tentang bank beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil sedangkan sebagai landasan hukum perbankan adalah UU No. 7 Th. 1992 tentang perbankan dan PP No. 73 tentang Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil. Sesuai dengan perkembangan perbankan, maka UU No. 7 Th. 1992 disempurnakan dengan UU No. 10 Th. 1998 yang telah mencakup hal-hal yang

berkaitan dengan perbankan syariah. Alasan lain diungkapkan oleh Setiawan (2006) bahwa pergeseran sistem konvensional ini disebabkan pula oleh keinginan perubahan terhadap sistem sosio politik dan ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam dan kepribadian Islam yang lebih kuat, sekaligus sebagai upaya reformasi makro ekonomi dan reformasi struktural dalam sistem negara-negara muslim.

Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Dalam akuntansi syariah, perhitungan laba rugi (*statement of income*) adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu. Suatu laporan keuangan memiliki landasan konseptual yang mendasarinya. Perhitungan laba rugi merupakan laporan yang digunakan untuk menilai dan mengukur laba. Pelaporan keuangan dan sistem akuntansi dalam Islam didesain sesuai dengan sistem ekonomi bisnis Islam yang bersumber

pada *Al Qur'an* dan *sunnah* (hadits). Allah berfirman dalam *Al Qur'an*, “padahal mereka tidak disuruh kecuali untuk menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus” (*QS Al Bayyinah: 5*); “Dan Dia-lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu...” (*QS Al An'am: 165*).

*Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Dilansir dilaman OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Statistik Perbankan Syariah tahun 2017 bahwa *ROA* perbankan syariah dari tahun 2014-2017 mengalami peningkatan. Tahun 2014 rata-rata *ROA* perbankan syariah di Indonesia sebesar 0,41%. Tahun 2015 rata-rata *ROA* perbankan syariah mengalami peningkatan sebesar 0,05% menjadi 0,49%. tahun 2016 rata-rata *ROA* perbankan syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 0,14% menjadi 0,63%. Dan tahun 2017 rata-rata *ROA* perbankan syariah tidak mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 – 2017 *ROA* tidak mengalami peningkatan maka kinerja keuangan perbankkan syariah di rasa kurang memuaskan.

Selain itu, Dilansir dilaman OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Statistik Perbankan Syariah tahun 2017 bahwa *Non Performing Financing (NPF)* perbankan syariah tahun 2014-2017 mengalami pergerakan fluktuatif. Tahun 2014 rata-rata *NPF* perbankan syariah sebesar 4,95% dengan batas ketentuan wajar dari otoritas jasa keuangan sebesar 5%. Tahun 2015 rata-rata *NPF* perbankan syariah sebesar 4,84% dengan batas ketentuan wajar dari otoritas jasa keuangan sebesar 5%. Tahun 2016 rata-rata

*NPF* perbankan syariah sebesar 4,42% dengan batas ketentuan wajar dari otoritas jasa keuangan sebesar 5%, dan tahun 2017 rata-rata *NPF* perbankan syariah sebesar 4,77% dengan batas ketentuan wajar dari otoritas jasa keuangan sebesar 5%, ini menjadi lampu kuning untuk perbankan syariah agar lebih selektif lagi dalam melakukan pembiayaan.

*NPF* yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (*ROA*) yang diperoleh bank (Kasmir, 2010).

dilansir dilaman OJK (Otoritas Jasa Keuangan) : Statistik Perbankan Syariah tahun 2017. potensi kerugian pembiayaan bagi hasil terus mengalami peningkatan. Tahun 2014 potensi kerugian sebesar 2,56% . Tahun 2015 mengalami peningkatan dengan potensi kerugian 2,81%. Tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 0,37% menjadi 3,40%. Tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 0,60% menjadi 4,00% dan ini menjadi perhatian khusus dalam memberikan pembiayaan. Potensi kerugian yang meningkat harus segera di atasi, dengan lebih *selektif* dalam memberikan pembiayaan.

Pengungkapan identitas etika merupakan salah satu informasi yang disampaikan perusahaan, dimana pengungkapan tersebut akan menambah informasi yang disampaikan terkait dengan fungsinya setiap entitas dalam memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam pandangan masyarakat bank syariah adalah lembaga yang memiliki persepsi positif dalam hal budaya organisasi dan pengungkapan sosialnya (Rahman et al, 2014 dalam Oktaviana, 2015). Pengungkapan identitas etis Islam memberikan jaminan kepada *stakeholder* terhadap kesesuaian operasi dengan identitas ideal yang harus dimiliki bank syariah. Semakin tinggi nilai pengungkapan identitas etis Islam maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap

prinsip-prinsip Islam. Pada akhirnya akan menghasilkan komitmen dan loyalitas dari para *stakeholder* pada perusahaan, dimana tujuan akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Pangsa pasar umumnya akan muncul pengaruhnya ketika nilainya mencapai 15%, artinya kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian tidak cukup signifikan pengaruhnya mengingat pangsa pasarnya masih jauh dari angka 15%. Asset perbankan menjadi ukuran untuk melihat seberapa besar pangsa pasar yang dimiliki oleh perbankan tersebut dalam suatu perekonomian. Selain itu, kecilnya asset akan berdampak pada kecilnya tingkat *economic of scale* dari bank. Dampak dari kecilnya *economic of scale* menyebabkan kecilnya tingkat laba, kecilnya *Return on Asset* (ROA) (Jaya W.K, 2001).

Pasar disuatu negara dapat menarik pandangan mata global bila perekonomian negara tersebut tumbuh dengan cepat, hal ini menyebabkan taraf hidup akan meningkat dan memungkinkan permintaan atas produk juga meningkat. Kondisi pasar tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memperluas pangsa pasarnya. Penguasaan pasar merupakan porsi penjualan yang dikuasai dalam suatu segmen.

## 2. Metode Penelitian

Identifikasi variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- (1) Konservatisme Akuntansi adalah variabel dependen yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

- (2) Identitas etis islam adalah variabel independen yang diukur menggunakan 8 dimensi identitas etis dengan total 76 indikator.
  - a. Pernyataan Visi dan Misi.
  - b. Pengungkapan informasi Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen.
  - c. Pengungkapan informasi produk dan jasa.

- d. Pengungkapan informasi *zakat*, *sedekah* dan dana kebajikan.
- e. Pengungkapan komitmen terhadap karyawan.
- f. Pengungkapan komitmen terhadap debitur.
- g. Pengungkapan komitmen terhadap masyarakat.
- h. Pengungkapan informasi Dewan Pengawas Syariah (DPS).

- (3) Pangsa pasar (*Market share*) adalah variabel independen yang diukur dengan :

$$\text{Pangsa pasar} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bank umum syariah}}{\text{Total pembiayaan bank umum syariah Indonesia}} \times 100\%$$

Populasi dalam penelitian ini yaitu bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2014-2017. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel adalah metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria dalam pemilihan sampel yaitu : (1) Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan memiliki laporan keuangan dalam kurun waktu empat tahun terakhir yaitu sejak 2014-2017 (2) Bank umum syariah memiliki laporan keuangan lengkap yaitu terdapat laporan neraca, laporan laba rugi, laporan rasio keuangan (3) Bank umum syariah yang mengungkapkan identitas etis islam (IEI) pada laporan keuangan. Berdasarkan kriteria didapatkan 11 perusahaan, sehingga jumlah pengamatan selama 4 tahun menjadi 44 pengamatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Teknik regresi linear berganda digunakan penelitian ini untuk menganalisis data yang dibantu dengan program SPSS. Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi linear berganda yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Persamaan regresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_2$  : Koefisien Regresi

- Y : Kinerja keuangan
- X1 : Identitas etis islam
- X2 : *Market share*
- $\epsilon$  : *Standard Error*

**3. Hasil dan Pembahasan**

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan data yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2011). Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah :

(1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Sesuai hasil SPSS diperoleh nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar  $0,069 > 0,05$  maka data terdistribusi secara normal.

(2) Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah terjadi korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Sesuai hasil SPSS diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel identitas etis islam dan *market share* adalah 0,917 dan 0,917. Nilai VIF untuk variabel

identitas etis islam dan *market share* adalah 1,090 dan 1,090. Dengan demikian antar variabel tidak terjadi multikolinieritas.

(3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Sesuai hasil SPSS diperoleh nilai signifikansi uji *glejser* untuk variabel identitas etis islam dan *market share* adalah 0,246 dan 0,227. Dengan demikian model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

(4) Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Nilai DW adalah 2,355 dengan jumlah data (n) = 44 dan jumlah variabel bebas (k) = 2 maka nilai  $du = 1,612$  dan  $4-du = 2,388$ . Dengan demikian nilai DW berada diantara nilai  $du$  dan  $4-du$  sehingga model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta	Std. Error	Beta		
(Constant)	-18,981	17,178		-1,105	0,276
1 Identitas Etis_Islam	0,419	0,421	0,132	0,994	0,326
<i>Market_share</i>	0,234	0,060	0,524	3,937	0,000
<i>Adjusted R Square</i> = 0,300			F = 10,212 dengan Signifikansi = 0,000		

Sumber : Data diolah, 2019

Persamaan regresi :

$$ROA = -18,981 + 0,419 (IEI) + 0,234 (MS)$$

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yaitu 0,300 artinya sebesar 30% variabel identitas etis islam dan *market share* mempengaruhi kinerja keuangan sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi variabel lain. Uji F diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti identitas etis islam

dan *market share* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel identitas etis islam (IEI) memiliki nilai koefisien beta 0,419 dan signifikansi 0,326. Hal ini menunjukkan bahwa variabel identitas etis islam tidak berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa identitas etis islam berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhibbai

dan Basri (2017) yang menyatakan bahwa identitas etis Islam bukan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Pemilik dana investasi terikat adalah para nasabah bank yang menginvestasikan dananya pada bank. Nasabah investasi terikat lebih tertarik pada besarnya dana bagi hasil, dimana bagi hasil merupakan tingkat pengembalian dari investasinya, sehingga perhatian nasabah terhadap pengungkapan identitas etis Islam bukan hal utama yang menjadi sebuah tolak ukur dalam menentukan investasi di bank syariah.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai perbandingan nilai rata – rata dari kinerja keuangan yang dilihat dari *return on asset* dan pengungkapan yang diberikan untuk menggambarkan identitas etis islam, dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Perbandingan Data Kinerja Keuangan (ROA) dan Identitas Etis Islam

Keterangan		2014	2015	2016	2017
Kinerja keuangan yang dilihat dari ROA		1,20	-0,93	-0,39	-0,18
Identitas Etis Islam	Persentase Pengungkapan	41,03	41,03	41,03	41,03
	Tingkat Pengungkapan Kurang dari Rata - Rata	6	6	6	6
	Tingkat Pengungkapan Lebih dari Rata - Rata	5	5	5	5

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai rata – rata kinerja keuangan bank umum syariah yang dilihat dari *return on asset* menunjukkan nilai sebesar 1,20% pada tahun 2014, -0,93% pada tahun 2015, -0,39% pada tahun 2016 dan -0,18% pada tahun 2017 sedangkan nilai rata – rata persentase pengungkapan identitas etis islam sebesar 41,03% selama tahun 2014 sampai dengan 2017 serta jumlah bank umum syariah dengan tingkat pengungkapan dibawah rata – rata (41,03%) sebanyak 6 perusahaan dan diatas rata – rata sebanyak 5 perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan 2017. Bank Indonesia menetapkan batasan atau standar minimal nilai *return on asset* untuk bank adalah sebesar 1,5%.

Hal itu mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan 8 dimensi mengenai identitas etis islam belum berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari *return on asset* karena jumlah bank dibawah rata – rata tingkat pengungkapan cenderung sama dengan jumlah bank diatas rata – rata tingkat pengungkapan sedangkan batasan *return on asset* menunjukkan nilai rata – rata yang masih dibawah batasan atau standar minimal yaitu 1,5%. Semakin tinggi atau semakin rendah tingkat pengungkapan identitas etis islam, belum dapat berpengaruh terhadap kondisi kinerja keuangan yang dilihat dari *return on asset* karena masih dibawah standar. Oleh karena itu, data yang disajikan mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa identitas etis islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari *return on asset*.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *market share* (MS) memiliki nilai koefisien beta 0,234 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *market share* berpengaruh positif dan signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *market share* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

Pangsa pasar suatu perusahaan dapat dicapai melalui penyaluran kepada nasabah akhir yang diberi produk – produk atau proses pembiayaan yang inovatif dan sesuai dengan kondisi nasabah. Pangsa pasar digunakan untuk mengukur posisi bank dalam persaingan industri perbankan. Semakin tinggi pangsa pasar mencerminkan semakin tinggi kekuatan bank dalam persaingan pasar (Suprpti dan Nuraini, 2009). Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2010) yang menyatakan bahwa pangsa pasar yang luas berdampak pada tingkat keuntungan yang dihitung dari tingkat pengembalian atas pemanfaatan aset yang dimiliki oleh bank yang semakin tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hubungan mengenai adanya pangsa pasar bank yang semakin luas akan menyebabkan pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank semakin tinggi sehingga keuntungan yang didapatkan akan semakin tinggi.

Pangsa pasar umumnya akan muncul pengaruhnya ketika nilainya mencapai 15%, artinya kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian tidak cukup signifikan pengaruhnya mengingat pangsa pasarnya masih jauh dari angka 15%. Aset perbankan menjadi ukuran untuk melihat seberapa besar pangsa pasar yang dimiliki oleh perbankan tersebut dalam suatu perekonomian. Selain itu, kecilnya aset akan berdampak pada kecilnya tingkat *economic of scale* dari bank. Dampak dari kecilnya *economic of scale* menyebabkan kecilnya tingkat laba, kecilnya *Return On Asset* (ROA) (Jaya W.K, 2001).

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai perbandingan rata – rata dari kinerja keuangan yang dilihat dari *return on asset* dan nilai rata – rata dari *market share*, dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Perbandingan Data Kinerja Keuangan (ROA) dan *Market share*

Keterangan		2014	2015	2016	2017
Kinerja keuangan yang dilihat dari ROA		1,20	-0,93	-0,39	-0,18
<i>Market share</i>	Persentase	7,80	7,83	7,15	6,49
	Tingkat Pembiayaan Dibawah Rata – Rata	9	9	9	9
	Tingkat Pembiayaan Dibawah Rata – Rata	2	2	2	2

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai rata – rata kinerja keuangan bank umum syariah yang dilihat dari *return on asset* menunjukkan nilai sebesar 1,20% pada tahun 2014, -0,93% pada tahun 2015, -0,39% pada tahun 2016, dan -0,18 pada tahun 2017 sedangkan nilai rata – rata persentase *market share* sebesar 7,80% pada tahun 2014, sebesar 7,83% pada tahun 2015, 7,15% pada tahun 2016 dan 6,49% pada tahun 2017 serta jumlah bank umum syariah dengan tingkat pembiayaan dibawah rata – rata per tahun sebanyak 9 perusahaan dan tingkat pembiayaan diatas rata – rata per tahun sebanyak 2 perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan 2017. Bank Indonesia menetapkan batasan atau standar

minimal nilai *return on asset* untuk bank adalah sebesar 1,5%.

Hal itu mengindikasikan bahwa semakin banyak bank yang memiliki nilai dibawah rata – rata dalam tingkat pembiayaan akan menyebabkan bank tidak dapat memenuhi batasan *return on asset* yang ditunjukkan dengan nilai rata – rata yang masih dibawah batasan atau standar minimal yaitu 1,5%. Semakin rendah pembiayaan yang dilakukan oleh bank umum syariah, maka kinerja keuangan yang dilihat dari *return on asset* akan semakin rendah (dibawah standar minimal 1,5%). Oleh karena itu, data yang disajikan mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa *market share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari *return on asset*.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan penjelasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan :

- (1) Identitas etis islam secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari *return on asset* sehingga hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.
- (2) *Market share* secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari *return on asset* sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Saran yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menggunakan seluruh bank umum syariah (13 bank) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia untuk dapat dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan prosedur formal sesuai ketentuan perusahaan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai laporan tahunan perusahaan yang masih belum update di *website* sehingga hasil informasi yang diberikan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan mengenai kondisi secara keseluruhan pada bank umum syariah (13 bank)

yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an dan Al-Hadist.*

Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 1*, edisi kelima, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jaya, W. K. 2001. *Ekonomi Industri*. Edisi Kedua. Yogyakarta: PT.BPFE.

Kasmir (2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 9. Jakarta : Rajawali Pers.

Muhibbai, Azhara dan Basri, Hasan (2017). Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, *Agency Cost* Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 2, No. 1

Oktaviana, Ulfi Kartika dan Romi Faslah, (2015), *Faktor Penentu Keberlanjutan Pengungkapan Etika di Bank Syariah di Indonesia*, KRA II. Malang.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (1992), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1992 Tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil*, <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/6166/P%20NO%2072%20TH%201992.pdf>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (1998), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1998*, Tersedia di <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/ln/1998/pp73-1998.pdf>

Purwanti, Endang (2010). Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Di Salatiga. *Among Makarti*, Vol.3 No.5 Juli 2010.

Setiawan, A. B. (2006), *Perbankan Syariah: Challenges dan Opportunity untuk Pengembangan di Indonesia*, *Jurnal Kordinat*, 8(1).

Statistik Perbankan Syariah (2017), *Statistik Perbankan Syariah 2017 Desember*, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Suprapti, Sri Budiwati Wahyu dan Nuraini, Siti Dwi (2009), Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage dan Rasio Intensitas Modal pada Return Saham, *Karisma*, Vol. 3 No. 2. <http://repository.upnyk.ac.id/>

Undang-Undang Republik Indonesia (1998) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*, Tersedia di <https://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>

Undang-Undang Republik Indonesia (2007), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*, Tersedia di <https://www.lps.go.id/documents/10157/182852/1UU+No+7+Th+1992+ttg+Perbankan.pdf>